

Career Decision Making pada Siswa Sekolah Menengah Atas: Sebuah Studi Literatur

Alexander Oktario Almanhettami¹⁾, Augustina Sulastri²⁾

¹⁾²⁾Universitas Katholik Soegijapranata, Indonesia

¹⁾alexanokta@gmail.com, ²⁾ag.sulastri@unika.ac.id



*Alexander Oktario
Almanhettami

Histori Artikel:

Submit: 2025-07-29

Diterima: 2025-09-05

Dipublikasikan: 2025-10-05

Kata Kunci:

Career Decision Making;
Pengambilan Keputusan; Remaja;
Siswa, SMA.

ABSTRAK

Pada era yang berubah-ubah kemampuan pengambilan keputusan secara proporsional perlu dimiliki oleh remaja khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Beberapa berita yang menyampaikan adanya tingkat kebingungan karier yang tinggi dan pengangguran lulusan SMA, menjadi perhatian khusus tentang pentingnya kesiapan remaja khususnya mempertimbangkan keputusan dalam menghadapi dinamika global. Penelitian ini menelaah berbagai faktor yang berpotensi dalam pengaruhnya pada kemampuan siswa dalam mengambil pilihan atau keputusan terkait karier di tingkat pendidikan menengah melalui studi literatur. Metode meliputi pencarian artikel pada Google Scholar, Portal Garuda, dan Crossref dengan kata kunci “Siswa SMA” dan “Career Decision Making”; kriteria inklusi artikel berbahasa Indonesia/Inggris tahun 2020–2025, full text, dan subjek siswa SMA. Hasil mengungkap tiga kategori utama: (1) psikologis internal seperti efikasi diri, kematangan emosional, dan keyakinan tidak rasional; (2) sosial-lingkungan seperti halnya dukungan keluarga, teman sebaya, norma sosial, dan konformitas; serta (3) akses dan fasilitas yang membahas ketersediaan informasi karier dan layanan bimbingan konseling. Penegasan bahwa interaksi faktor-faktor tersebut mendukung rencana evaluasi risiko dan alternatif karier remaja. Implikasi praktis mencakup kebutuhan pengembangan program konseling terstruktur, literasi karier digital, dan kebijakan sekolah dan keluarga yang sinergis untuk memperkuat *self-efficacy*, regulasi emosi, serta akses informasi dan layanan ramah remaja. Temuan ini dapat menjadi dasar perumusan intervensi holistik demi meningkatkan kualitas keputusan karier siswa SMA.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

LATAR BELAKANG

Dunia seiring waktu, terus berubah dan berubah. Saat ini, dinamika dunia memasuki era perjalanan *Volatility, Uncertainty, Complexity*, dan *Ambiguity* atau disingkat sebagai VUCA, yang berindikasi seperti: perubahan berlangsung cepat, kompleks, tidak menentu, dan membingungkan (Fikyansyah, 2024). Perubahan yang demikian terjadi juga dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia dengan adanya wacana untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni penancangan tentang sistem penjurusan IPA, IPS dan Bahasa (Ayu, 2025), menjadi salah satu perubahan kondisi yang menuntut generasi muda, secara khusus pada siswa, untuk memiliki ketahanan dan kesiapan dalam menentukan arah keputusan karir kedepannya. Siswa SMA perlu untuk mempersiapkan diri sedini mungkin atas berbagai perubahan yang terjadi.

Berdasarkan data terkait angkatan kerja pada tingkat pengangguran terbuka (TPT) untuk lulusan SMA sebesar 13,48% (Badan Pusat Statistik, 2020) dan disusul oleh lulusan SMK sebesar 13,11 %, sebuah kondisi yang memprihatinkan bagi pendidikan menengah jika tidak merespon dengan serius. Riset yang dilakukan pada SMK Ikhlas Jawilan menyatakan sebanyak 32 siswa mengalami kebingungan rencana karier (Nurcahyati, 2023) dan



didukung oleh minimnya pengetahuan karir berdasarkan survey 50 % siswa SMA di Jabodetabek (Prabowo, 2015). Penelitian *Youthmanual* pada 400.000 responden menyatakan 92 % pelajar pada tingkat SMA dan SMK tidak memiliki pemahaman terkait bidang pekerjaan (Andaridefia, 2019). Kondisi yang semakin berat ini menunjukkan bahwa adanya urgensi pada lulusan pendidikan menengah atas khususnya remaja untuk menghadapi tantangan serius dalam perubahan yang ada, dan dibutuhkan kemampuan dalam mengambil keputusan khususnya dalam hal karir, untuk mempersiapkan dengan rencana masa depan yang sesuai.

Kemampuan melakukan pengambilan keputusan karir atau *Career decision-making* (CDM) merupakan rangkaian pada tahapan makro yakni *sense, gather, evaluate* dan *act* yang tiap bagian memiliki langkah-langkah mikro dalam menghadapi ketidakpastian karir secara preskriptif dan dinamis (Azhenov et al., 2023; Milot-Lapointe & Le Corff, 2023; Xu & Flores, 2023). Sedangkan pada proses lain adanya bentuk seperti siklus CASVE: *Communication, Analysis, Synthesis, Valuing, Execution* (Patton & McMahon, 2021), berfungsi sebagai bentuk kerangka operasional yang dapat membantu untuk merinci proses berfikir serta bentuk intervensi, yang memungkinkan adanya penilaian kesiapan (*readiness*) dan desain latihan keputusan yang terstruktur (Milot-Lapointe & Le Corff, 2023). Adanya kajian yang menyatakan bahwa kursus/intervensi yang memperkuat eksplorasi diri, pengumpulan informasi yang terstruktur, dan latihan pemecahan masalah menurunkan kesulitan pengambilan keputusan dan meningkatkan kesiapan karir pada pelajar/mahasiswa (Wang & Wang, 2025). Pada konseptual *Cognitive Information Processing* (CIP) dan siklus CASVE menyediakan bentuk operationalisasi praktis dari tahapan tersebut dengan dukungan domain *knowledge, decision skills, dan executive processing* yang memediasi pergerakan antar tiap tahapan, sehingga CASVE berfungsi sebagai peta langkah demi langkah untuk menilai *readiness* dan melakukan intervensi (Sampson et al., 2023).

Studi penelitian mengkonfirmasi bahwa CDM yang efektif pada remaja bergantung pada kapasitas metakognitif untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pengumpulan informasi; remaja dengan tingkat metakognisi yang lebih baik memperlihatkan eksplorasi yang lebih sistematis dan keputusan yang lebih konsisten tiap waktu ke depannya (Moses-Payne et al., 2021). Proses pada kemampuan kognitif dalam perkembangan remaja memungkinkan untuk meregulasi proses berfikir, perencanaan dan merefleksikan yang dapat mendukung pada proses terkait pengambilan keputusan.

Beberapa kajian penelitian sebelumnya terkait faktor yang mempengaruhi CDM pada siswa SMA. Pada penelitian terkait tingkatan pada efikasi diri dapat mendukung dalam fasilitasi tindakan eksplorasi secara profesional, melakukan perencanaan tujuan, dan meminimalisir dalam kesulitan untuk membuat keputusan, sedangkan hal sebaliknya pada kecemasan dalam keputusan dan bentuk ketidakpastian dapat menghambat pada proses dalam melakukan pemilihan terkait jurusan (Guo, 2025; Levin et al., 2024; Liu et al., 2024; Nguyen et al., 2024; Peng & Yue, 2022). Peranan dukungan keluarga berupa dorongan secara emosional maupun dalam bentuk bantuan bersifat instrumental dapat memperkuat dorongan untuk mengeksplorasi karir (Cemalcilar et al., 2018; Ginevra et al., 2015; Maftai et al., 2023). Berkaitan dengan hasil kajian sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan pendalaman studi untuk memahami faktor – faktor yang dapat memengaruhi CDM pada siswa.

Mayoritas penelitian sebelumnya lebih berfokus pada kajian analisis terkait faktor efikasi diri serta dukungan keluarga. Atas dasar hal tersebut peneliti melakukan studi terkait faktor – faktor lain seperti Keyakinan, kematangan emosional, *Irrational Beliefs*, peran teman sebaya, norma social, konformitas, ketersediaan informasi karir serta keterlibatan layanan bimbingan dan konseling yang masih belum mendapatkan kajian terinci dan berpotensi untuk berperan dalam mempengaruhi CDM pada siswa SMA. Kajian yang lebih komprehensif dan sistematis dilakukan agar mendapatkan deskripsi yang lebih mendalam dan secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis pada berbagai faktor – faktor yang dapat memengaruhi CDM pada siswa dan dengan harapan untuk meningkatkan pemahaman mengenai berbagai faktor – faktor terkait bagi tenaga pendidik dan para siswa.

STUDI LITERATUR

Perkembangan kognitif remaja berdasarkan teori tahap operasional formal Piaget, dimulai dengan mampu untuk dapat berfikir secara abstrak dan mampu untuk melakukan hipotesis, yang dimulai dengan mampu meluas

dalam cakupan kognitif dan berubah pada visualisasi konsep, seperti penalaran hipotetis-deduktif serta mampu dalam melakukan pertimbangan dengan variabel ganda saat melakukan pemecahan permasalahan (Inhelder & Piaget, 1958). Kemampuan metakognisi juga mulai muncul pada remaja yang memungkinkan mereka untuk dapat memantau dan melakukan evaluasi terkait strategi berfikir yang mereka lakukan, merefleksikan kesalahan (Sanghvi, 2020). Pada perkembangan tersebut yang mendukung dalam proses pengambilan keputusan dalam hidup, seperti melanjutkan pilihan jurusan berikutnya (Santrock, 2003), persiapan karir dengan pertimbangan selaras antara kemampuan diri dan pengetahuan terkait (Hurlock, 2015). Kemampuan eksekutif (working memory, cognitive flexibility, dan perencanaan) menyediakan prasyarat kognitif untuk fase *gather* dan *evaluate*, karena fungsi-fungsi ini memungkinkan pemrosesan simultan sejumlah alternatif dan revisi strategi ketika informasi baru muncul (Casey, 2023). Super (dalam Winkel & Hastuti, 2005)) menyatakan terdapat lima tahap dalam perkembangan karir, sedangkan siswa SMA berada dalam usia remaja pada rentang 15 -24 tahun, dimana mulai melakukan pertimbangan atau pemikiran mengenai alternatif jabatan yang akan dipilih nantinya, walau belum memiliki kemampuan lebih dalam melakukan pengambilan keputusan yang bersifat mengikat.

Keputusan karir dapat dinyatakan sebagai prosesi kompleks di mana individu melakukan pemilihan dengan pertimbangan kesesuaian pada peminatan, hasil nilai, dan kemampuan yang dimiliki terkait jalur pekerjaan, juga bisa dipahami sebagai dinamika persiapan mengenai rencana masa depan yang tertuang dalam tindakan yang dapat dipilih dengan penuh pemikiran dan pertimbangan serta kebijaksanaan (Pamungkas & Rifai, 2018). Dalam makna lain yakni rangkaian tahap *growth*, *exploration*, *establishment*, *maintenance*, dan *decline* yang dipengaruhi oleh faktor individu dan sosial (Vilela & Casado, 2023; Y. Zhou & Shirazi, 2025). Adanya keterampilan individu untuk mengambil keputusan karir yang membantu dalam keberhasilan seseorang di masa depan (Christian & Kustanti, 2022). Dalam suatu kajian menunjukkan kesenjangan persiapan karier remaja terhadap kebutuhan pasar kerja, menegaskan urgensi literasi karier sejak dini dan berkelanjutan (OECD, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menyampaikan adanya peran berbagai hal terhadap keputusan pilihan karir pada siswa SMA, seperti efikasi diri yang berkorelasi dengan kesiapan eksplorasi karir (Defriyanto & Sugiharta, 2020). Adanya peranan dalam peningkatan keyakinan diri (Yiming et al., 2024). Bentuk kematangan emosional juga membantu dalam menurunkan kecemasan dan menguatkan dalam pembuatan keputusan yang kompleks (Zou et al., 2022).

Adanya peran teknologi informasi juga memiliki kontribusi dalam proses perencanaan karir, seperti penelitian mengenai siswa yang aktif dalam penggunaan portal karir daring berpengaruh pada peningkatan frekuensi eksplorasi (Taba et al., 2022). Sumber digital juga memperkuat efikasi diri pada eksplorasi karir (Haddock et al., 2022). Peranan dukungan program Program bimbingan konseling yang terstruktur di sekolah mampu mengurangi keyakinan yang tidak rasional dan meningkatkan kematangan karir siswa melalui kombinasi edukasi psiko-edukatif, restrukturisasi kognitif, dan latihan keterampilan pengambilan keputusan (Rismawan & Gading, 2021). Selain itu adanya intervensi kelompok dijelaskan dapat menjadi dukungan yang bukan hanya pada segi efisiensi biaya dan cakupan peserta, namun juga oleh mekanisme terapeutik kelompok seperti dukungan sebaya, dan rekonstruksi makna berpotensi membantu peserta mengurangi keraguan dan menginternalisasi strategi adaptif (Marmarosh et al., 2022).

Berdasarkan beberapa tinjauan di atas, berbagai studi tersebut memiliki relevansi studi. Pada artikel penelitian ini dilakukan dinamika kajian mengenai berbagai faktor yang berperan pada *career decision making* (CDM) pada remaja. Dalam berbagai tinjauan di atas menjadi bentuk temuan seperti berikut: (1) kajian yang lebih meluas, selain terfokus pada peran efikasi diri maupun aspek internal atau bentuk dukungan keluarga; (2) Penerapan teknologi digital, yang juga bernilai penting dalam proses CDM; (3) Pemahaman secara mendalam terkait berbagai faktor yang penting sebagai dukungan dalam dasar perumusan terkait kebijakan maupun program intervensi karir yang holistik di sekolah menengah atas. Selaras dengan hal tersebut, adanya bentuk usulan model campuran yang dirancang sedemikian rupa dengan pertimbangan konteks pada budaya Indonesia, walau perlu diberlakukan uji empiris secara lebih dalam menentukan efektifitas bentuk intervensi yang terintegrasi tersebut. Pendekatan ini diharapkan

memberikan kontribusi baru dalam memahami interaksi kompleks faktor-faktor tersebut pada proses *career decision-making* siswa SMA.

METODE

Pada kajian ini peneliti memaparkan sebuah studi *literature review*. Dalam penelitian ini akan dilakukan proses pengumpulan berbagai kajian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan akan disuguhkan dalam bentuk paparan (Agus et al., 2023). Proses Pencarian literatur melalui berbagai *database* yang relevan. Pencarian artikel melalui dukungan terapan kata kunci “Siswa SMA” dan “Career Decision Making”.

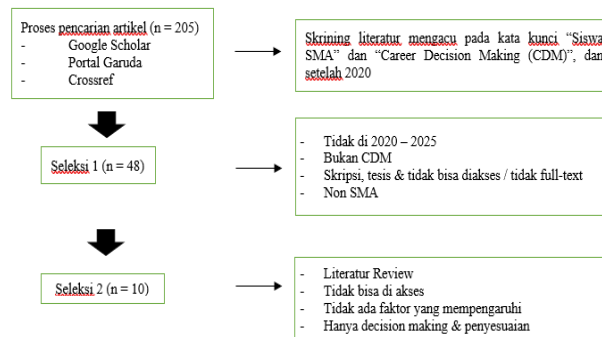
Peneliti berikutnya melakukan proses tinjauan pada literatur yang telah didapatkan agar dapat menyelaraskan dengan tujuan penelitian. Dalam proses tersebut penelitiaa akan mengkaji berbagai literatur yang didapatkan serta memastikan fokus kesamaan dari pola pada tiap literatur. Kemudian pada akhirnya akan bermuara pada tema besar yang dapat menjadi representasi utama pada penelitian ini. Representasi tujuan tersebut, yakni adanya berbagai hal ataupun faktor yang berkontribusi dalam memengaruhi kemampuan *Career Decision Making* pada Siswa SMA.

Pada permulaan, peneliti mencari literatur, membaca laporan artikel yang sesuai, dan melakukan analisa mendalam supaya mendapatkan sintesa dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Perolehan dengan database, seperti *Google Scholar*, Portal Garuda, & Crossref dimaksudkan atas familiaritas, kemudahan dan fleksibilitas dalam melakukan pencarian. Peneliti memfokuskan pada database tersebut dengan pertimbangan telah mencukupi dalam mendukung perolehan kualitas penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti mempertimbangkan ketentuan dalam proses tinjauan literatur. Adapun pertimbangan tersebut terbaggi pada kriteria inklusi dan eksklusi. Pada kriteria inklusi, diantaranya (1) literatur dipublikasikan yang beredar dalam rentang waktu lima tahun pada rentang tahun 2020 sampai dengan 2025 untuk mendapatkan temuan penelitian terbaru; (2) subjek penelitian adalah siswa SMA; (3) artikel penelitian berupa metodologi dalam kuantitatif maupun kualitatif, maupun studi yang terkait; (4) naskah artikel dapat diakses secara *full text*. (5) literatur perlu menjabarkan faktor-faktor pada *Career Decision Making* siswa SMA. Pada kriteria yang bersifat eksklusi dari studi yang dilakukan, yakni (1) literatur dengan subjek tidak SMA atau; (2) literatur yang tidak menyampaikan pembahasan berkaitan pada faktor- faktor *Career Decision Making*; (3) penelitian yang dalam kajiannya hanya membahas *decision making*.

HASIL

Pada bagian ini ditetapkan temuan 10 literatur penelitian yang telah terpilih dan dilakukan pembahasan ulang dalam penelitian ini. Bentuk prosedural pada seleksi naskah literatur, dapat dipahami dengan representasi yang terangkup dalam gambar berikut ini



Gambar 1. Proses Seleksi Literatur

Pada tabel 1 akan berisikan pemaparan dari sepuluh literatur terpilih agar dapat ditafsir kembali oleh peneliti.

Tabel 1. Hasil Literatur Review terkait Faktor - Faktor yang Memengaruhi Career Decision Making Siswa SMA

No	Nama Penulis & Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	(Kutlu & Bedel, 2021)	Effect of Career Days on High School Students' Irrational Beliefs about Career Choice and on Decision Making Skills about Career	Kuasi Eksperimental	Kegiatan Career Days secara signifikan menurunkan keyakinan irasional siswa terkait pemilihan karir dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan karir (terbukti dari penurunan skor indeks)
2	(Yalçın & Koyuncu, 2024)	The Effect of Career Anxiety on High School Students' Career Decision Making	Deskriptif Korelasional	kecemasan terkait pemilihan karier terbukti menjadi prediktor kuat untuk hampir semua dimensi kesulitan dalam pengambilan keputusan karier, sedangkan kecemasan terkait pengaruh keluarga hanya mempengaruhi beberapa aspek (khususnya kurangnya pengetahuan profesi, keyakinan irasional, dan konflik eksternal)
3	Digamon & De La Pea, 2021	Attitudes of Senior High School Students Towards Career Decision Making	Deskriptif Kompatratif	Mayoritas siswa telah memiliki sikap positif terhadap keputusan karirnya dan faktor orang tua merupakan pengaruh terkuat dalam pengambilan keputusan karir.
4	Oweini, 2024	The Influence and Involvement of Family Members in Career Decision-Making	Mixed-Method	Proporsi responden yang menyatakan ibu dan ayah sebagai pengaruh utama (84,8 % bila digabung) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua adalah faktor dominan dalam pemilihan jurusan dan karier.
5	Handayani & Giovanny, 2024	An Overview of Career Decision-making among High School Students at PSAA Putra Utama Two and Three in Jakarta Province	Deskriptif Kualitatif	Informasi Terbatas dan Inkonsistensi Bimbingan. Juga dari kesiapan diri rendah dan <i>Learned Helplessness</i> . Selain itu juga adanya pengaruh kedekatan emosional dengan pengasuh
6	Khoriah & Lestari, 2023	Analysis of Emotional Maturity That Impacts Career Decision-Making Among Adolescents	Deskriptif Kualitatif	Adanya bentuk korelasi yang positif antara Kedewasaan Emosional serta Kualitas Keputusan Karir, dan Remaja dengan tingkat kedewasaan emosional dengan taraf tinggi memiliki potensi pemahaman untuk dapat lebih baik pada hal seperti: minat, bakat, dan nilai diri mereka.

7	Suwanto et al., 2021	Analisis Peran Teman Sebaya Dalam Pengambilan Keputusan	Deskriptif Kualitatif	Beberapa hal seperti: bentuk dukungan sosial, dukungan moral, dukungan emosional, kebebasan dalam berpendapat dan identitas dalam diri, agen dalam sosialisasi, serta pengembangan terkait keterampilan merupakan peranan yang dapat dilakukan oleh teman sebaya.
8	(Previa rzya & Asmara, 2023)	The Relationship of Self-Efficacy and Career Decision-Making In The 12th Grade High School Student	Kuantitatif korelasional	Siwa yang memiliki keyakinan diri dalam level yang berada pada tingkatan tinggi, maka kemampuan mereka dalam membuat keputusan karier akan mengikuti juga; dan juga sebaliknya.
9	(Vahart iningsih & Nastiti, 2023)	Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Determinasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA	Kuantitatif Korelasional	gabungan peran dukungan sosial oleh orang tua bersama faktor determinasi dalam diri bersinergi dalam bentuk simultan akan memiliki peran untuk memengaruhi secara signifikan
10	(Rahmasari et al., 2023)	Self-Determination and Conformity with Student Career Decision Making, How Are They Related?	Kuantitatif	Determinasi diri dan konformitas secara bersama-sama memiliki korelasi signifikan dengan pengambilan keputusan karir

Berdasarkan proses dalam telaah *literature review* yang dilakukan dan didapatkan 10 naskah artikel terbagi atas jurnal yang diterbitkan secara nasional beserta jurnal dengan terbitan internasional. Berbagai penelitian tersebut menggunakan populasi di Indonesia serta beberapa negara luar negeri. Dalam proses kajian yang telah dilakukan, ditemukan berbagai faktor yang dapat memberikan pengaruh pada CDM siswa SMA. Kemudian peneliti mencoba melakukan kategorisasi faktor – faktor yang terkait atas pertimbangan kesamaan pola yang muncul serta ditemukan pada tiap literatur dan dibentuk paparan yang telah disesuaikan seperti penjabaran pada tabel berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Faktor – Faktor yang Memengaruhi *Career Decision Making* Siswa SMA

Kategori Utama	Sub Kategori
Psikologis Internal	Keyakinan dan efikasi diri, kematangan emosional, dan <i>Irrational Beliefs</i> / (keyakinan tidak rasional).
Sosial-Lingkungan	Dukungan dan pengaruh keluarga, peran teman sebaya, dan norma sosial serta konformitas
Akses dan Fasilitas	Ketersediaan informasi karier serta keterlibatan layanan bimbingan dan konseling.



Berdasarkan klasifikasi faktor yang diperoleh atas kajian yang dilakukan, berikut pemaparan akan terbagi menjadi tiga bagian Kategori.

PEMBAHASAN

A. Psikologis Internal

Faktor psikologis internal dalam hal ini merujuk pada aspek – aspek terkait kepribadian, emosi, kognisi, serta keyakinan yang berhulu pada diri suatu individu. Konsep terkait efikasi diri yakni kepercayaan pada seseorang terkait kemampuan diri agar mampu melakukan pengaturan, pengorganisasian, dan melakukan hal yang diperlukan dalam meraih hasil tertentu (Bandura, 2000). Defriyanto dan Sugiharta (Defriyanto & Sugiharta, 2020) menyampaikan bahwa efikasi diri berkorelasi kuat pada kemampuan memutuskan untuk lanjutan studi, memprediksi keberhasilan saat pengambilan keputusan karier (Khoriah & Lestari, 2023; Muarifah & Nurliyana, 2022). Siswa yang efikasi diri berada dalam kategorisasi cenderung tinggi akan lebih memiliki kepercayaan diri dalam mengeksplorasi pilihan karier dan mengambil keputusan secara mandiri.

Siswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menunjukkan kemampuan dalam melakukan persiapan karier yang lebih aktif seperti perencanaanm pengumpulan informasi, dan praktik secara nyata. Selain itu juga dapat menampilkan bentuk terkait perilaku eksplorasi karier, memiliki komitmen yang kuat pada karier yang dipilih, serta cenderung mengalami lebih sedikit kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan (S. Lee et al., 2022). Terkait dengan hal tersebut efikasi diri juga berperan dengan dimediasi secara signifikan pada *positif* dan *negative affect* (Yiming et al., 2024).

Kematangan emosional dapat dinyatakan sebagai suatu bentuk kemampuan dalam kaitannya dengan proses pengelolaan emosi, penerimaan diri sendiri, dan bertanggung jawab atas keputusan. Siswa dengan kematangan emosional yang tinggi cenderung mampu merefleksikan saat menimbang pemilihan jalur studi, meningkatkan akurasi dalam keputusan karir, berkorelasi yang positif pada pengambilan keputusan (Matthews et al., 2002). Selaras dengan hal tersebut adanya kajian studi kepada mahasiswa yang berasal dari daerah terpelosok di China, menyatakan bahwa adanya korelasi positif antara sub kematangan emosional seperti bertanggung jawab dengan CDM (Wu et al., 2020). Individu dengan kematangan emosional yang baik termasuk kemampuan mengenali dan mengatur emosi, refleksi diri, dan rasa tanggung jawab, cenderung melaporkan proses pengambilan keputusan karier yang lebih terstruktur, lebih sedikit ambivalensi, serta pilihan yang lebih stabil dalam jangka menengah (A. Lee & Jung, 2022; Pirsoul et al., 2023; Pong & Leung, 2023).

Secara konseptual peranan kematangan emosional bekerja melalui dua jalur utama: (1) jalur kognitif-afektif, di mana regulasi emosi yang baik menurunkan kecemasan dan intoleransi pada ketidakpastian sehingga mendukung untuk memfasilitasi dalam eksplorasi informasi dan komitmen keputusan. Jalur berikutnya pada (2) relasi social, di



mana kematangan emosional meningkatkan kualitas interaksi dengan orang tua, guru, dan mentor, sehingga memperluas akses ke informasi nyata (seperti pemagangan & *role model*). Kedua pilihan jalur tersebut sama bermuara pada pembuatan keputusan yang lebih realistis (Haag et al., 2024). Atas berbagai hal tersebut Kematangan emosional merupakan sumber individu yang krusial berperan dalam memengaruhi baik proses (bagaimana keputusan dibuat) maupun hasil (kualitas dan stabilitas pilihan) dalam pengambilan keputusan karier remaja.

Salah satu mekanisme penting yang menjelaskan hambatan pengambilan keputusan karier pada remaja adalah keberadaan *irrational beliefs* atau keyakinan tidak rasional. Keyakinan tidak rasional merupakan pandangan atau asumsi tidak logis yang memengaruhi pemrosesan informasi dan penilaian terhadap pengambilan keputusan siswa, seperti kecemasan berlebih, penekanan evaluasi alternatif secara objektif akibat distorsi kognitif; bentuk takut gagal, perfeksionisme, atau merasa “harus sesuai keinginan orang tua” (Handayani & Giovanny, 2024), serta menyempitkan evaluasi alternatif rasional (King et al., 2024; Kulcsár et al., 2024). Keyakinan tidak rasional berperan juga sebagai mekanisme yang aktif mereduksi kapasitas reflektif siswa ketika menimbang pilihan studi maupun pekerjaan (Okenyi et al., 2025).

Adanya peran intervensi seperti *career day* (Kutlu & Bedel, 2021) atau konseling kognitif, pendekatan kognitif-perilaku (REBT/CBT) serta program edukasi karier terstruktur secara signifikan dapat berperan dalam menurunkan skor *irrational beliefs*, mengurangi kecemasan karier, dan meningkatkan kepastian/ketegasan pilihan karier pada remaja (Ifeanyieze et al., 2023). Implikasi praktisnya dapat dilakukan dengan bentuk intervensi bimbingan karier SMA yang sebaiknya memasukkan komponen pencabutan atau penyangkalan pada keyakinan tidak rasional (penerapan teknik REBT/CBT secara singkat), modul pengurangan perfeksionisme dan intoleransi pada ketidakpastian, serta kesempatan eksplorasi pekerjaan nyata (*career days / mentoring*) untuk meningkatkan kualitas keputusan karier siswa secara bermakna (Fris et al., 2025). Faktor psikologis internal berperan penting dalam memperkuat kapasitas siswa untuk membuat keputusan karier secara sadar, mantap, dan berdasarkan refleksi diri.

B. Sosial-Lingkungan

Keluarga merupakan salah satu fondasi utama terkait proses pada perkembangan tiap individu, yang memiliki hubungan dua arah yang secara khusus pada remaja dan orang tua (Bush & Peterson, 2013). Konteks primer yang membentuk proses pengambilan keputusan karier remaja melalui dua jalur utama: pertama, kualitas komunikasi dan dukungan orang tua meningkatkan kesiapan karier (*career maturity*) dan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan (*self-efficacy*), sehingga memfasilitasi eksplorasi dan perencanaan karier yang lebih matang (Bi & Wang, 2023; Söner & Gültekin, 2024). Selain itu dalam keluarga jika mengasumsikan mengenai gaya pengasuhan khususnya bentuk dukungan otonomi dibandingkan bentuk kontrol psikologis memoderasi perkembangan kompetensi yang relevan untuk pengambilan keputusan seperti, kompetensi eksplorasi, pengurangan *indecision*; bentuk pengasuhan yang memberi otonomi konsisten berasosiasi dengan adaptasi karier yang lebih baik, sedangkan pola pengasuhan yang terkendali atau otoriter berkaitan dengan ambivalensi pada karier dalam jangka panjang (Ahn et al., 2023; Çelik, 2024).

Kemampuan mengenali orang tua pada remaja, adalah hal serupa yang dilakukan oleh orang tua pada dirinya (Santrock, 2014). Remaja cenderung menginternalisasi dan meniru pola pengambilan keputusan orang tua, sehingga keputusan orang tua sering kali menjadi kerangka referensi yang dipakai remaja ketika menghadapi ketidakpastian (Kwon et al., 2021). Dinamika afektif dalam keluarga sehari-hari memperlihatkan bahwa keadaan emosional orang tua dan anak saling berpengaruh langsung, sehingga konflik rumah tangga atau mood negatif dari orang tua dapat dengan cepat merambat dan mengubah regulasi emosi remaja secara waktu ke waktu (Veenman et al., 2024). Pilihan yang berdampak pada orang tua, pada remaja dalam keluarga berkonflik cenderung memilih keputusan yang beresiko besar, sebaliknya pada keluarga yang berkonflik rendah cenderung berhati-hati memutuskan (Guassi Moreira & Telzer, 2018).

Keluarga yang berfungsi buruk berkaitan dengan stabilitas emosional remaja yang lebih rendah dan kecemasan akademik yang lebih tinggi, dan efek ini berperan meredam kapasitas perencanaan jangka panjang remaja, sehingga

intervensi keluarga yang menargetkan peningkatan fungsi keluarga dan dukungan dapat memperbaiki readiness karier siswa (Gao & Liu, 2025). Adanya kajian penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi terkait menggabungkan keterlibatan dari orang tua serta pembelajaran *self-efficacy/career adaptability* memberikan efek paling konsisten pada peningkatan kesiapan karier dan penurunan ambivalensi (Chang & Wang, 2025; Li et al., 2024; Neuenschwander & Hofmann, 2022). Peran orang tua dalam menciptakan ruang penghargaan pada pilihan remaja, mendukung proses pertimbangan terkait pendapat pribadi, kepuasan dalam belajar, serta akademik yang tinggi pada keputusan karier pertama (Katz et al., 2018), dan pilihan jurusan (Oweini, 2024).

Dukungan sosial pada teman sebaya seperti bentuk ruang diskusi & bertukar informasi, dan saling memotivasi untuk mencoba berbagai opsi karier, dapat berkorelasi positif dengan pemilihan pada jalur karier (Cahyani & Hadi, 2024), kesiapan pada pilihan terkait hidup (Pavarini et al., 2024), serta peningkatan kesejahteraan psikologis, kapasitas kognitif, dan kestabilan emosi terkait pengambilan keputusan (Awwaliyah et al., 2025). Pada studi meta analisis menyampaikan bahwa bentuk dukungan teman sebaya seperti berbagi informasi (berbagi data tentang jurusan/pekerjaan), bantuan praktis dalam persiapan, dan dukungan emosional (penguatan, pengurangan kecemasan) yang dapat memperkuat *career decision-making* dan *career adaptability* sehingga mengurangi ambivalensi dan *indecision* (Agoes Salim et al., 2023; Pham et al., 2024; A. Zhou et al., 2024). Pada penelitian longitudinal dan kuasi-eksperimental menyampaikan bahwa *peer support* yang terstruktur (misalnya kelompok diskusi karier, *mentoring* sebaya) berkontribusi pada kesiapan transisi antara sekolah menuju fase kerja dan berperan dalam intensitas perilaku pencarian kerja terkait keputusan karier (Laursen & Veenstra, 2021). Strategi intervensi dan bimbingan karier di sekolah menengah dianjurkan menggabungkan modul formal dengan mekanisme dukungan sebaya yang terstruktur untuk mencapai transfer pengetahuan dan sustainabilitas dalam perubahan perilaku CDM (Sarabipour et al., 2022; Xiong et al., 2025).

Peran norma sosial secara umum dapat digambarkan sebagai konsep mekanisme persepsi norma deskriptif atau tindakan umum yang dilakukan dan apa yang dapat diterima secara sosial. Keyakinan seperti pengaruh banyaknya rekan sebaya ketika mereka mencoba melakukan perilaku berisiko secara signifikan merekomendasikan kecenderungan melakukan perilaku tersebut (Ciranka & Van Den Bos, 2021), berkorelasi positif dengan niat remaja dalam berperilaku (Ghaffar & Kusumaningrum, 2021), menurunkan kepercayaan diri pada pemilih jalur Pendidikan remaja (Mufida et al., 2022). Pada beberapa studi yang dilakukan menunjukkan bahwa efek norma dapat dideskripsikan melalui dua jalur: (1) mispersepsi terkait prevalensi, dimana remaja cenderung melebih-lebihkan prevalensi perilaku teman sehingga normalisasi mendorong adopsi perilaku tertentu; dan (2) referensi terkait status, pada norma yang dikomunikasikan oleh individu berstatus tinggi (orang yang populer) memiliki daya pengaruh yang lebih besar dibanding norma yang disampaikan oleh rekan bertatus rendah (Field et al., 2024; Pinho et al., 2021). Adanya norma sosial tidak hanya memprediksi kecenderungan munculnya perilaku berisiko, tetapi juga memengaruhi preferensi karier, pilihan pendidikan, dan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan melalui mekanisme identifikasi sosial dan pembelajaran observasional (Watts et al., 2024).

Konformitas juga turut andil dalam pengambilan keputusan seperti dorongan selaras dengan kelompok bernilai tinggi kepatuhan aturan dan perilaku prososial (Molleman et al., 2022). Dalam kajian pada analisis jaringan sosial mengindikasikan bahwa remaja cenderung meniru bukan hanya perilaku berisiko, tetapi juga perilaku prososial dari teman yang mereka sukai atau yang berstatus tinggi dan efek ini lebih kuat untuk muncul pada individu yang secara dukungan sosial cenderung kurang, berkaitan dengan hal tersebut konformitas berkontribusi langsung pada pola keputusan yang dipengaruhi oleh nilai kelompok (Chávez et al., 2025; Maza et al., 2024).

C. Akses Informasi dan Fasilitas

Dalam aspek ini mencakup semua mekanisme dan sarana yang disediakan untuk membantu remaja mendapatkan wawasan, alat, dan pengalaman langsung dalam proses pengambilan keputusan karier. Akses teknologi atau informasi *online* membuat remaja merasa nyaman, menghargai kemudahan, dan privasi yang berpengaruh pada *self-efficacy* terkait pengambilan keputusan kesehatan (Taba et al., 2022), berperan pada perbaikan fungsi eksekutif (seperti

perencanaan strategis dan pengumpulan informasi), motivasi intrinsik, serta pengembangan keterampilan terkait komunikasi dan kreativitas dalam menimbang alternatif keputusan, memudahkan siswa mengeksplorasi opsi dan prospek masing-masing jalur (Digamon & De La Pea, 2021). Intervensi daring terstruktur (seperti kursus karier online, modul reflektif, dan konseling online) menunjukkan peningkatan konkret pada proses keputusan karier dan kesiapan transisi dalam sejumlah kajian studi (Cashdollar, 2023; Chen et al., 2022; Khurumova & Pinto, 2023). Selain itu, pengalaman simulatif yang berdasar pada teknologi *virtual reality* (VR) ataupun bentuk teknologi *augmented reality* (AR), dan pemagangan memungkinkan siswa mencoba tugas-tugas profesional dalam konteks aman sehingga memperjelas minat dan outcome ekspektasi pekerjaan (Holly et al., 2024)

Adanya akses serta kualitas fasilitas layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam memfasilitasi keterlibatan aktif remaja dalam proses pengambilan keputusan. Bentuk integrasi konselor di sekolah dalam bentuk penyederhanaan akses & pembiasaan siswa dengan layanan, secara signifikan berperan dalam permintaan bantuan psikologis (Anderson dkk dalam McPhail et al., 2024), meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, harga diri, dan kehadiran siswa hingga 10% dan mengarah pada proses penimbangan alternatif karier (Simbolon & Purba, 2022). Kemudahan akses fasilitas konseling dapat mendukung dan berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan dengan lebih siap (Wang et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan perolehan pemaparan pada kajian literatur yang dilakukan, bahwa proses yang terjadi dalam pengambilan keputusan terkait karier oleh siswa atau remaja dipengaruhi atas interaksi kompleks antara faktor psikologis internal, dinamika sosial-lingkungan, serta ketersediaan akses informasi dan fasilitas pendukung. Faktor psikologis internal seperti efikasi diri, kematangan emosi, maupun keyakinan tidak rasional dapat membentuk konsep kognitif dan afektif yang berperan dalam menentukan bagaimana remaja mengevaluasi alternatif dan risiko dalam memilih karier. Konsep dukungan keluarga dan teman sebaya, norma sosial, serta kecenderungan konformitas berkontribusi dalam memoderasi pada sejauh mana rekomendasi eksternal dan tekanan kelompok memengaruhi keputusan individu. Selain itu, adanya kemudahan dalam memperoleh informasi karier melalui teknologi digital dan layanan bimbingan dan konseling yang memadai mendukung dalam meningkatkan kesiapan remaja untuk mampu membuat keputusan yang lebih matang, adaptif, dan sesuai.

Kajian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam merancang intervensi dan kebijakan pengembangan karier di jenjang SMA. Intervensi program bimbingan yang terstruktur, akses terhadap sumber informasi karier yang valid dan fasilitas konseling yang ramah remaja, tata kelola lingkungan belajar yang mendukung otonomi dan partisipasi remaja, diharapkan kualitas dalam proses keputusan karier pada remaja akan meningkat menjadi lebih baik.

Bagi pengembangan dalam penelitian selanjutnya yang memiliki peminatan pada pembahasan topik yang serupa, dapat melakukan pendalaman kajian literatur agar mendukung dalam penambahan wawasan yang lebih luas tentang career decision making. Secara ringkas, dalam penelitian ini analisis dilakukan pada faktor – faktor yang berpotensi mempengaruhi dalam CDM. Temuan yang menjadi keterbatasan bagi penelitian berikutnya dapat melakukan sampel dengan mempertimbangkan gender, geografis, peran budaya, dan bagian yang khusus, seperti pemilihan tingkat kelas tertentu dari pendidikan SMA untuk memperkuat dalam membuat asumsi dan hasil yang bisa dilakukan generalisasi.

Bagi praktisi pendidikan perlunya memahami berbagai faktor yang telah ditelaah dalam mendukung pembentukan strategi – strategi intervensi agar dapat melakukan implementasi yang sesuai bagi persiapan remaja siswa SMA dalam membuat keputusan dan mempersiapkan diri mereka secara lebih baik.

Bagi pelajar pada pendidikan SMA, dengan adanya kajian ini diharapkan dapat memberikan pandangan lebih baik dalam pemilihan karier atau jurusan untuk proses ke depan, dengan didukung proses pengambilan keputusan yang lebih berkualitas. Berdasarkan penelitian dapat dinyatakan ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi

kemampuan pengambil keputusan. Sehingga pelajar dapat memperluas tidak hanya dari pengetahuan atau kemampuan saja, namun dapat mempertimbangkan strategi bimbingan yang sesuai dengan berbagai faktor tersebut, agar dapat membantu mereka untuk melewati proses kompleks untuk menghasilkan keputusan pertimbangan yang lebih sesuai

REFERENSI

- Agoes Salim, R. M., Istiasih, M. R., Rumalutur, N. A., & Biondi Situmorang, D. D. (2023). The role of career decision self-efficacy as a mediator of peer support on students' career adaptability. *Heliyon*, 9(4), e14911. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14911>
- Agus, A. I., Nurlim, R., Asnanar, W. O. S., Alam, R. I., Padhila, N. I., Ernasari, & Ramli, R. (2023). *STUDI LITERATUR (SYSTEMATIC, NARRATIVE, SCOPING, ARGUMENTATIVE, THEORITICAL)* (Pertama). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Ahn, J. S., Plamondon, A., & Ratelle, C. F. (2023). Different ways to support and thwart autonomy: Parenting profiles and adolescents' career decision-making. *Journal of Family Psychology*, 37(2), 161–172. <https://doi.org/10.1037/fam0000982>
- Andaridefia, L. (2019, Agustus). Riset Youthmanual: 92 Persen Siswa SMA & SMK Bingung Mau Bekerja Apa. Millennial. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/millennial/riset-youthmanual-92-persen-siswa-sma-and-smk-bingung-mau-bekerja-apa-1reU4BV9dgl>
- Awwaliyah, F., Isti'adah, F. N., & Muhajirin, M. (2025). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS (PSYCHOLOGICAL WELL-BEING) REMAJA DI SMKN 4 TASIKMALAYA*. 5.
- Ayu, R. D. (2025, April 5). Sistem Penjurusan SMA, Dulu Dihapus Kini Akan Diberlakukan lagi. *Tempo.Com*. <https://www.tempo.co/politik/sistem-penjurusan-sma-dulu-dihapus-kini-akan-diberlakukan-lagi-1231407>
- Azhenov, A., Kudysheva, A., Fominykh, N., & Tulekova, G. (2023). Career decision-making readiness among students' in the system of higher education: Career course intervention. *Frontiers in Education*, 8, 1097993. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1097993>
- Badan Pusat Statistik. (2020, February). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Banten Bulan Februari 2020 Sebesar 8,01 Persen*. <https://banten.bps.go.id/id/pressrelease/2020/05/05/531/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--banten-bulan-februari-2020-sebesar-8-01-persen.html>
- Bandura, A. (2000). Self-efficacy. In A. E. Kazdin (Ed.), *Encyclopedia of psychology*, Vol. 7. (pp. 212–213). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1037/10522-094>
- Bi, X., & Wang, S. (2023). The Relationship Between Family Communication Quality and the Career Maturity of Adolescents: The Role of Time Perspective. *Psychology Research and Behavior Management*, Volume 16, 3385–3398. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S420962>
- Bush, K. R., & Peterson, G. W. (2013). Parent–Child Relationships in Diverse Contexts. In G. W. Peterson & K. R. Bush (Eds.), *Handbook of Marriage and the Family* (pp. 275–302). Springer US. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3987-5_13
- Cahyani, R. E., & Hadi, C. (2024). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA MAN 1 PEKANBARU* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sultan Kasim.



- Casey, B. J. (2023). Executive functions in the brain, development and social context: Early contributions by neuroscientist, Adele Diamond. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 62, 101272. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2023.101272>
- Cashdollar, S. (2023). Educational Stakeholder Sensemaking on Preparing CTE Students for Sub-Baccalaureate Pathways. *Educational Policy*, 37(6), 1700–1734. <https://doi.org/10.1177/08959048221120277>
- Çelik, O. (2024). Academic motivation in adolescents: The role of parental autonomy support, psychological needs satisfaction and self-control. *Frontiers in Psychology*, 15, 1384695. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1384695>
- Cemalcilar, Z., Secinti, E., & Sumer, N. (2018). Intergenerational Transmission of Work Values: A Meta-Analytic Review. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(8), 1559–1579. <https://doi.org/10.1007/s10964-018-0858-x>
- Chang, F., & Wang, P. (2025). The impact of lack of parental career engagement on the career planning ability of vocational high school students: The chain mediating role of career social support and career self-efficacy. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-025-09755-1>
- Chávez, D. V., Palacios, D., Laninga-Wijnen, L., Salmivalli, C., Garandeanu, C. F., Berger, C., & Luengo Kanacri, B. P. (2025). Do Adolescents Adopt the Prosocial Behaviors of the Classmates They Like? A Social Network Analysis on Prosocial Contagion. *Journal of Youth and Adolescence*, 54(1), 17–31. <https://doi.org/10.1007/s10964-024-02037-z>
- Chen, S., Chen, H., Ling, H., & Gu, X. (2022). An Online Career Intervention for Promoting Chinese High School Students' Career Readiness. *Frontiers in Psychology*, 12, 815076. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.815076>
- Christian, Y. A., & Kustanti, E. R. (2022). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMA PANGUDI LUHUR VAN LITH. *Jurnal EMPATI*, 11(6), 394–401. <https://doi.org/10.14710/empati.0.36829>
- Ciranka, S., & Van Den Bos, W. (2021). Social norms in adolescent risk engagement and recommendation. *British Journal of Developmental Psychology*, 39(3), 481–498. <https://doi.org/10.1111/bjdp.12369>
- Defriyanto, D., & Sugiharta, I. (2020). Correlation of Self-Efficacy with Decision Making Continuing Studies in College Students at Islamic Based Universities. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(1), 07–12. <https://doi.org/10.24042/kons.v7i1.6114>
- Digamon, J., & De La Peña, J. (2021). Attitudes of Senior High School Students Towards Career Decision Making. *JPAIR Institutional Research*, 16(1), 72–89. <https://doi.org/10.7719/irj.v16i1.617>
- Field, N. H., Choukas-Bradley, S., Giletta, M., Telzer, E. H., Cohen, G. L., & Prinstein, M. J. (2024). Why adolescents conform to high-status peers: Associations among conformity, identity alignment, and self-esteem. *Child Development*, 95(3), 879–894. <https://doi.org/10.1111/cdev.14038>
- Fikyansyah, A. (2024, November 4). Profesor BK UM Latih Siswa Gen Z Siap hadapi Era VUCA. *Times Indonesia*. https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/516919/profesor-bk-um-latih-siswa-gen-z-siap-hadapi-era-vuca#google_vignette





- Fris, D. A. H., Van Vianen, A. E. M., Van Hooft, E. A. J., De Hoog, M., & De Pagter, A. P. J. (2025). Career coaching to support medical student career decision-making: A randomized controlled trial. *Advances in Health Sciences Education*. <https://doi.org/10.1007/s10459-025-10409-8>
- Gao, M., & Liu, W. (2025). Exploring Family Functioning and Adolescent Academic Anxiety: Emotional Stability and Social Support as Mediators. *Psychology Research and Behavior Management, Volume 18*, 1111–1124. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S508537>
- Ghaffar, M. L. A., & Kusumaningrum, T. A. I. (2021). *Hubungan Norma Sosial dan Dukungan Teman Sebaya terhadap Niat Pantang Perilaku Seksual (Sexual Abstinence) pada Remaja*. 3.
- Ginevra, M. C., Nota, L., & Ferrari, L. (2015). Parental Support in Adolescents' Career Development: Parents' and Children's Perceptions. *The Career Development Quarterly*, 63(1), 2–15. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2015.00091.x>
- Guassi Moreira, J. F., & Telzer, E. H. (2018). Family conflict shapes how adolescents take risks when their family is affected. *Developmental Science*, 21(4), e12611. <https://doi.org/10.1111/desc.12611>
- Guo, L. (2025). Unsettled horizon: Adolescents' career expectations in the volatile, uncertain, complex, and ambiguous contexts. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 950. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-05298-6>
- Haag, A.-C., Bagrodia, R., & Bonanno, G. A. (2024). Emotion Regulation Flexibility in Adolescents: A Systematic Review from Conceptualization to Methodology. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 27(3), 697–713. <https://doi.org/10.1007/s10567-024-00483-6>
- Haddock, A., Ward, N., Yu, R., & O'Dea, N. (2022). Positive Effects of Digital Technology Use by Adolescents: A Scoping Review of the Literature. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 14009. <https://doi.org/10.3390/ijerph192114009>
- Handayani, P., & Giovanny, E. C. (2024). An Overview of Career Decision-making among High School Students at PSAA Putra Utama Two and Three in Jakarta Province. In A. Kusumastuti, S. Anis, A. N. Hidayanto, T. C. Upomo, A. Bahatmaka, A. Mujaki, U. Hasanah, A. Roziqin, A. Atika, & D. P. Asih (Eds.), *Proceedings of the 6th Vocational Education International Conference (VEIC 2024)* (Vol. 896, pp. 23–29). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-342-9_4
- Holly, M., Weichselbraun, C., Wohlmuth, F., Glawogger, F., Seiser, M., Einwallner, P., & Pirker, J. (2024). VRChances: An Immersive Virtual Reality Experience to Support Teenagers in Their Career Decisions. *Multimodal Technologies and Interaction*, 8(9), 78. <https://doi.org/10.3390/mti8090078>
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (V). Erlangga.
- Ifeanyieze, F. O., Ede, K. R., Ejiofor, T. E., Onah, O., Isiwu, E. C., Nwankwo, C. U., Okadi, A. O., Ezebuiro, F., Omeje, B. A., Okwo, C., Nwachukwu, C. U., Ali, C. C., Okeme, I., & Nyakuwa, R. (2023). Psychological intervention for career self-esteem among students of agricultural education programme. *Medicine*, 102(21), e33886. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000033886>
- Inhelder, B., & Piaget, J. (1958). *The growth of logical thinking: From childhood to adolescence*. (A. Parsons & S. Milgram, Trans.). Basic Books. <https://doi.org/10.1037/10034-000>





- Katz, I., Cohen, R., Green-Cohen, M., & Morsiano-davidpur, S. (2018). Parental support for adolescents' autonomy while making a first career decision. *Learning and Individual Differences*, 65, 12–19. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.05.006>
- Khoriah, A., & Lestari, A. (2023). Analysis of Emotional Maturity that Impacts Career Decision-Making Among Adolescents. *Journal of Social Science (JoSS)*, 2(9), 984–990. <https://doi.org/10.57185/joss.v2i9.162>
- Khurumova, V., & Pinto, J. C. (2023). Online and computer-assisted career guidance: Are students prepared for it? *Frontiers in Psychology*, 14, 1117289. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1117289>
- King, A. M., Plateau, C. R., Turner, M. J., Young, P., & Barker, J. B. (2024). A systematic review of the nature and efficacy of Rational Emotive Behaviour Therapy interventions. *PLOS ONE*, 19(7), e0306835. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0306835>
- Kulcsár, V., Dobrean, A., Poetar, C.-R., & Ivan, C. (2024). Is REBT Useful for Reducing Adolescents' Career Decision Difficulties and Distress? A Randomized Trial. *Journal of Career Development*, 51(3), 327–348. <https://doi.org/10.1177/08948453241246715>
- Kutlu, A., & Bedel, A. (2021). Effect of Career Days on High School Students' Irrational Beliefs about Career Choice and on Decision Making Skills about Career. *Participatory Educational Research*, 8(4), 454–467. <https://doi.org/10.17275/per.21.100.8.4>
- Kwon, S., Do, K. T., McCormick, E. M., & Telzer, E. H. (2021). Neural Correlates of Conflicting Social Influence on Adolescent Risk Taking. *Journal of Research on Adolescence*, 31(1), 139–152. <https://doi.org/10.1111/jora.12587>
- Laursen, B., & Veenstra, R. (2021). Toward understanding the functions of peer influence: A summary and synthesis of recent empirical research. *Journal of Research on Adolescence*, 31(4), 889–907. <https://doi.org/10.1111/jora.12606>
- Lee, A., & Jung, E. (2022). University students' career adaptability as a mediator between cognitive emotion regulation and career decision-making self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 13, 896492. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.896492>
- Lee, S., Jung, J., Baek, S., & Lee, S. (2022). The Relationship between Career Decision-Making Self-Efficacy, Career Preparation Behaviour and Career Decision Difficulties among South Korean College Students. *Sustainability*, 14(21), 14384. <https://doi.org/10.3390/su142114384>
- Levin, N., Masdonati, J., Castella, P., & Grassi, E. (2024). Associations of Career Decision-Making Strategies With Career Decision-Making Self-Efficacy and Difficulties Among French-Speaking Swiss Adolescents and Young Adults. *Journal of Career Assessment*, 32(4), 698–720. <https://doi.org/10.1177/10690727241232439>
- Li, T., Cai, L., Pan, J., Yang, Y., Yu, X., & Wang, R. (2024). The impact of lack of parental career engagement on students' career adapting behavior: A moderated mediation model. *Current Psychology*, 43(20), 18262–18274. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-05636-y>
- Liu, X., Mei, X., & Ji, G. (2024). “Walking with Dreams”: The Categories of Career Decision-Making Self-Efficacy and Its Influence on Learning Engagement of Senior High School Students. *Behavioral Sciences*, 14(12), 1174. <https://doi.org/10.3390/bs14121174>





- Maftai, A., Măirean, C., & Dănilă, O. (2023). What can I be when I grow up? Parental support and career exploration among teenagers: The moderating role of dispositional optimism. *Personality and Individual Differences*, 200, 111870. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111870>
- Marmarosh, C. L., Sandage, S., Wade, N., Captari, L. E., & Crabtree, S. (2022). New horizons in group psychotherapy research and practice from third wave positive psychology: A practice-friendly review. *Research in Psychotherapy: Psychopathology, Process and Outcome*. <https://doi.org/10.4081/ripppo.2022.643>
- Matthews, G., Zeidner, M., & Roberts, R. D. (2002). *Emotional Intelligence: Science and Myth*. The MIT Press. <https://doi.org/10.7551/mitpress/2704.001.0001>
- Maza, M. T., Kwon, S.-J., Jorgensen, N. A., Capella, J., Prinstein, M. J., Lindquist, K. A., & Telzer, E. H. (2024). Neurobiological sensitivity to popular peers moderates daily links between social media use and affect. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 65, 101335. <https://doi.org/10.1016/j.dcn.2023.101335>
- McPhail, L., Thornicroft, G., & Gronholm, P. C. (2024). Help-seeking processes related to targeted school-based mental health services: Systematic review. *BMC Public Health*, 24(1), 1217. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18714-4>
- Milot-Lapointe, F., & Le Corff, Y. (2023). Trajectories of Change in Career Decision Difficulties During a Manualized Individual Career Counseling Intervention: The Influence of Counselor Adherence, Working Alliance and Client Personality Traits. *Journal of Career Assessment*, 31(3), 607–628. <https://doi.org/10.1177/10690727221141983>
- Molleman, L., Ciranka, S., & Van Den Bos, W. (2022). Social influence in adolescence as a double-edged sword. *Proceedings of the Royal Society B: Biological Sciences*, 289(1977), 20220045. <https://doi.org/10.1098/rspb.2022.0045>
- Moses-Payne, M. E., Habicht, J., Bowler, A., Steinbeis, N., & Hauser, T. U. (2021). I know better! Emerging metacognition allows adolescents to ignore false advice. *Developmental Science*, 24(5), e13101. <https://doi.org/10.1111/desc.13101>
- Muarifah, A., & Nurliyana, T. (2022). Student Career Decision Making: Self-Efficacy and Future Orientation. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 4(2), 1–17. <https://doi.org/10.18326/ijip.v4i2.22>
- Mufida, U. A., Suharso, S., & Amin, Z. N. (2022). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa SMP. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 6(1), 44–50. <https://doi.org/10.30653/001.202261.179>
- Neuenschwander, M. P., & Hofmann, J. (2022). Career Decision, Work Adjustment, and Person–Job Fit of Adolescents: Moderating Effects of Parental Support. *Journal of Career Development*, 49(1), 76–89. <https://doi.org/10.1177/0894845321995960>
- Nguyen, H. T., Ha, C. T. M., Nguyen, V. H. A., Tran, D. T. T., Tran-Thien, G.-P., & Luu, K. (2024). Exploring career decision-making anxiety among high school students. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(9), 2024195. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024195>
- Nurcahyati, D. N. (2023). *Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK* [Skripsi, UIN Walisongo]. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22713/1/Skripsi_1907016030_Nivanda_Dwi_Nurcahyati.pdf





- OECD. (2025). *The State of Global Teenage Career Preparation*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/d5f8e3f2-en>
- Okenyi, E. C., Ngwoke, A. N., Igwe, O., Ezema, V. S., Anichebe, C. N., Thwala, S. K., & Ugwuanyi, C. S. (2025). Management of irrational beliefs among pupils: An intervention study using rational emotive behavior therapy. *Medicine*, *104*(22), e42648. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000042648>
- Oweini, A. (2024). The Influence and Involvement of Family Members in Career Decision-Making. *Psychology & Psychological Research International Journal*, *9*(1), 1–13. <https://doi.org/10.23880/pprij-16000393>
- Pamungkas, A. J., & Rifai, M. E. (2018). *Layanan Bimbingan Konseling dan Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan Karier*. CV. Sindunata.
- Patton, W., & McMahon, M. (2021). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice* (4th edition). Brill. <https://doi.org/10.1163/9789004466210>
- Pavarini, G., Reardon, T., Mawdsley, G., & Singh, I. (2024). Online peer-led intervention to improve adolescent wellbeing during the COVID-19 pandemic: A randomised controlled trial. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, *18*(1), 36. <https://doi.org/10.1186/s13034-024-00723-1>
- Peng, M. Y.-P., & Yue, X. (2022). Enhancing Career Decision Status of Socioeconomically Disadvantaged Students Through Learning Engagement: Perspective of SOR Model. *Frontiers in Psychology*, *13*, 778928. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.778928>
- Pham, M., Lam, B. Q., & Tuan Ngoc Bui, A. (2024). Career exploration and its influence on the relationship between self-efficacy and career choice: The moderating role of social support. *Heliyon*, *10*(11), e31808. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31808>
- Pinho, A. D. S., Molleman, L., Braams, B. R., & Van Den Bos, W. (2021). Majority and popularity effects on norm formation in adolescence. *Scientific Reports*, *11*(1), 12884. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-92482-8>
- Pirsoul, T., Parmentier, M., Sovet, L., & Nils, F. (2023). Emotional intelligence and career-related outcomes: A meta-analysis. *Human Resource Management Review*, *33*(3), 100967. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2023.100967>
- Pong, H.-K., & Leung, C.-H. (2023). Cross-sectional study of the relationship between trait emotional intelligence and career adaptability of Chinese youths. *BMC Public Health*, *23*(1), 514. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15372-w>
- Prabowo, A. S. (2015). *Survei Pengetahuan Karir Siswa SMA* [Unpublish Tesis]. Universitas Negeri Jakarta.
- Previarzya, R. S., & Asmarany, A. I. (2023). *The Relationship of Self-Efficacy and Career Decision-Making In The 12th Grade High School Student*.
- Rahmasari, Y., Noviekayati, I., & Pratitis, N. T. (2023). Self-Determination and Conformity with Student Career Decision Making, How Are They Related? *International Journal of Social and Management Studies*, *4*(6), 21–32. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v4i6.376>
- Rismawan, K. S. G., & Gading, I. K. (2021). *The Effectiveness of Cognitive Behavior Group Counseling to Improve Career Decision Making Self-Efficacy of Senior High School Students: 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)*, Singaraja, Bali, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.228>





- Sampson, J. P., Lenz, J. G., Reardon, R. C., Bullock-Yowell, E., Osborn, D. S., & Peterson, G. W. (2023). A cognitive information processing approach. In W. B. Walsh, L. Y. Flores, P. J. Hartung, & F. T. L. Leong (Eds.), *Career psychology: Models, concepts, and counseling for meaningful employment*. (pp. 79–100). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0000339-005>
- Sanghvi, P. (2020). Piaget's theory of cognitive development: A review. *Indian Journal of Mental Health*, 7(2), 90. <https://doi.org/10.30877/IJMH.7.2.2020.90-96>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence* (6th ed.). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (15th ed.). Mc Graw Hill.
- Sarabipour, S., Hainer, S. J., Arslan, F. N., De Winde, C. M., Furlong, E., Bielszyk, N., Jadavji, N. M., Shah, A. P., & Davla, S. (2022). Building and sustaining mentor interactions as a mentee. *The FEBS Journal*, 289(6), 1374–1384. <https://doi.org/10.1111/febs.15823>
- Simbolon, R., & Purba, W. (2022). Evaluating the Impact of School Counseling Programs on Student Well-being and Academic Performance in the Educational Environment. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 11(2), 118–137. <https://doi.org/10.35335/jiph.v11i2.19>
- Söner, O., & Gültekin, F. (2024). Middle school students' career parental support and adolescent–parent career congruence: The mediating role of self-efficacy. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*. <https://doi.org/10.1007/s10775-024-09658-7>
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 168–179. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>
- Taba, M., Allen, T. B., Caldwell, P. H. Y., Skinner, S. R., Kang, M., McCaffery, K., & Scott, K. M. (2022). Adolescents' self-efficacy and digital health literacy: A cross-sectional mixed methods study. *BMC Public Health*, 22(1), 1223. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13599-7>
- Vahartiningsih, P., & Nastiti, D. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Determinasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*.
- Veenman, M., Janssen, L. H. C., Van Houtum, L. A. E. M., Wever, M. C. M., Verkuil, B., Epskamp, S., Fried, E. I., & Elzinga, B. M. (2024). A Network Study of Family Affect Systems in Daily Life. *Multivariate Behavioral Research*, 59(2), 371–405. <https://doi.org/10.1080/00273171.2023.2283632>
- Vilela, N. G. S., & Casado, T. (2023). Career stages in management studies: A systematic review of scientific production from 2011 to 2020. *Revista de Gestão*, 30(1), 62–77. <https://doi.org/10.1108/REG-02-2021-0018>
- Wang, D., Li, Y., & Wang, G. (2024). A systematic review on career interventions for high school students. *Frontiers in Psychology*, 15, 1461503. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1461503>
- Wang, D., & Wang, G. (2025). Improving career readiness in middle school students: A systematic review of intervention approaches. *Frontiers in Psychology*, 16, 1582195. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1582195>
- Watts, L. L., Hamza, E. A., Bedewy, D. A., & Moustafa, A. A. (2024). A meta-analysis study on peer influence and adolescent substance use. *Current Psychology*, 43(5), 3866–3881. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04944-z>





-
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan* (4th ed.). Media Abadi.
- Wu, S., Zhang, K., Zhou, S., & Chen, W. (2020). Personality and career decision-making self-efficacy of students from poor rural areas in China. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 48(5), 1–18. <https://doi.org/10.2224/sbp.8753>
- Xiong, Z., Zeng, M., Xu, Y., Gao, B., & Shen, Q. (2025). Linking Career-Related Social Support to Job Search Behavior Among College Students: A Moderated Mediation Model. *Behavioral Sciences*, 15(3), 260. <https://doi.org/10.3390/bs15030260>
- Xu, H., & Flores, L. Y. (2023). A Process Model of Career Decision-Making and Adaptation Under Uncertainty: Expanding the Dual-Process Theory of Career Decision-Making. *Journal of Career Assessment*, 31(4), 773–793. <https://doi.org/10.1177/10690727231161378>
- Yalçın, S. B., & Koyuncu, E. (2024). The Effect of Career Anxiety on High School Students' Career Decision Making. *Journal of Teacher Education and Lifelong Learning*, 6(1), 171–185. <https://doi.org/10.51535/tell.1456004>
- Yiming, Y., Shi, B., Kayani, S., & Biasutti, M. (2024). Examining the relationship between self-efficacy, career development, and subjective wellbeing in physical education students. *Scientific Reports*, 14(1), 8551. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-59238-6>
- Zhou, A., Liu, J., Xu, C., & Jobe, M. C. (2024). Effect of Social Support on Career Decision-Making Difficulties: The Chain Mediating Roles of Psychological Capital and Career Decision-Making Self-Efficacy. *Behavioral Sciences*, 14(4), 318. <https://doi.org/10.3390/bs14040318>
- Zhou, Y., & Shirazi, S. (2025). Factors Influencing Young People's STEM Career Aspirations and Career Choices: A Systematic Literature Review. *International Journal of Science and Mathematics Education*. <https://doi.org/10.1007/s10763-025-10552-z>
- Zou, R., Zeb, S., Nisar, F., Yasmin, F., Poulouva, P., & Haider, S. A. (2022). The Impact of Emotional Intelligence on Career Decision-Making Difficulties and Generalized Self-Efficacy Among University Students in China. *Psychology Research and Behavior Management*, Volume 15, 865–874. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S358742>

